

SKRIPSI

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X1 SEMESTER
GENAP TENTANG MITIGASI BENCANA ALAM GEMPA BUMI
MELALUI METODE BELAJAR SIMULASI
DI SMA NEGERI 1 LABUAPI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Serjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

SARIVA SAUL
NIM. 2019A1D011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022/2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X1 SEMESTER
GENAP TENTANG MITIGASI BENCANA ALAM GEMPA BUMI
MELALUI METODE BELAJAR SIMULASI
DI SMA NEGERI 1 LABUAPI**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 26 / 06 / 2023

Pembimbing I



Dr. Junaidin, M.Pd.

NIDN. 0831127321

Pembimbing II



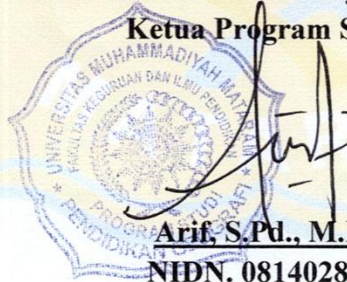
Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0810107901

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua Program Studi,



Arif, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0814028001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS X1 SEMESTER
GENAP TENTANG MITIGASI BENCANA ALAM GEMPA BUMI
MELALUI METODE BELAJAR SIMULASI
DI SMA NEGERI 1 LABUAPI**

Skripsi atas nama Sariva Saul telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 26 /06/ 2023

Dosen Penguji:

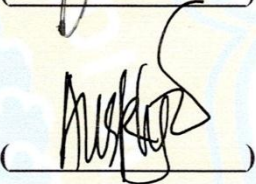
1. **Dr. Junaidin, M.Pd**
NIDN. 0831127321

(Ketua)



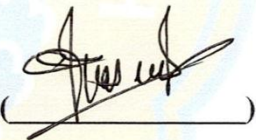
2. **Dr. Siti Sanisah, M.Pd.**
NIDN. 0025057514

(Anggota)



3. **Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si.**
NIDN. 0831126439

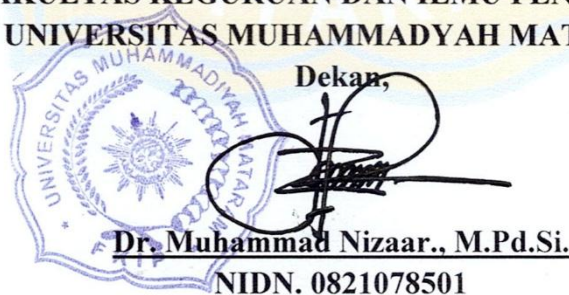
(Anggota)



Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar., M.Pd.Si.
NIDN. 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Sariva Saul

NIM : 2019A1D011

Alamat : Manggarai, Flores Nusa Tenggara Timur (NTT)

Memang benar Skripsi yang berjudul Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X1 Semester Genap Tentang Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Melalui Metode Belajar Simulasi di SMA Negeri 1 Labuapi adalah asli karya sendiri belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.

Jika terdapat pihak lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap memepertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan daripihak manapun.

Mataram, 19 Junli 2023

Yang membuat pernyataan



Sariva Saul
NIM. 2019A1D011



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sariva Saul
NIM : 2019A1011
Tempat/Tgl Lahir : 20 November 2000
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : F.K.I.P
No. Hp : 001 339469568
Email : Sarivari.fhaa@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI SEMESTER GENAP
TENTANG MITIGASI BENCANA ALAM GEMPA BUMI MELALUI
METODE BELAJAR SIMULASI DI SMA NEGERI 1 LABUAPI

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 498

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 13 Juli.....2023
Penulis



Sariva Saul
NIM. 2019A1011

Mengetahui,
Kepala UPT/Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sariva Saul
 NIM : 2019A1D011
 Tempat/Tgl Lahir : 20 November 2000
 Program Studi : Pendidikan Geografi
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 081339469568
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

MEMINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI SEMESTER GENAP
TENTANG MITIGASI BENCANA ALAM GEMPA BUMI MELALUI
METODE BELAJAR SIMULASI DISMA NEGERI 1 LABUAPI

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 13 Juli 2023
 Penulis



Sariva Saul
 NIM. 2019A1D011

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

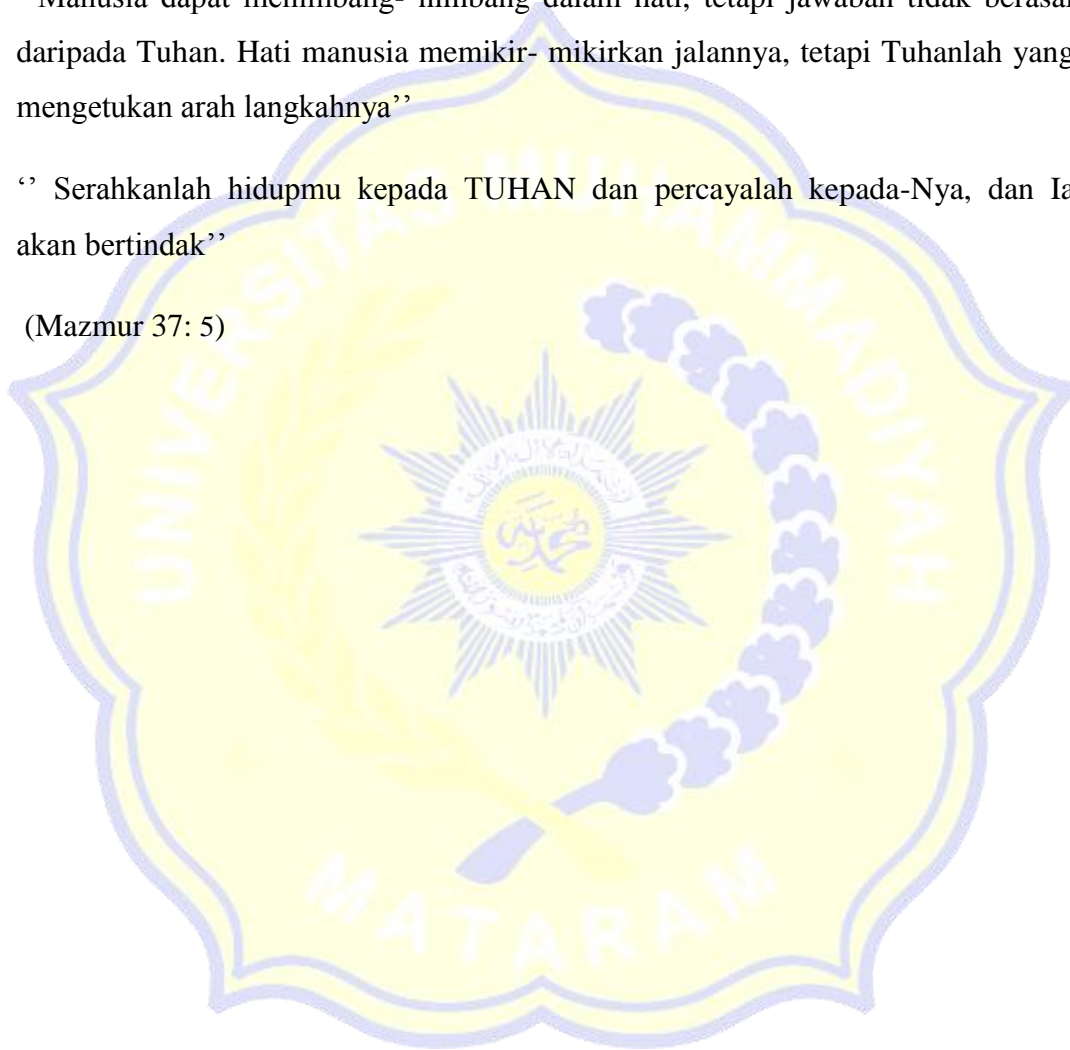
MOTTO

“ Perjuangan merupakan bukti bahwa engkau belum menyerah. Peperangan selalu menyertai lahirnya suatu mujizat”

“Manusia dapat menimbang- nimbang dalam hati, tetapi jawaban tidak berasal daripada Tuhan. Hati manusia memikir- mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang mengetukan arah langkahnya”

“ Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak”

(Mazmur 37: 5)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas penyertaan dan perlindungan-Nya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk ayah (Nikolaus Sandur) ibu (Fatima Mising dan Ensi Florayati Seneng) yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi dan doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Kalian sangat berarti bagi saya tanpa kalian saya tidak bisa jadi apa-apa.
2. Adai-adaik saya Falens, Enok, Aristo, Nopi, Nepi serta kakak tiriku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
3. Untuk teman-teman saya semua yang mengenal saya. Kalian sudah menjadi teman yang terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan serjana.
4. Untuk semua dosen terlebih khusus dosen pembimbing yang telah membina dan membimbing saya dalm menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk semua keluarga besar Ndawang, Watu terimakasih atas bantauan dan dukunganya dalam menempuh cita-cita saya selama ini.
6. Untuk Almamaterku tercinta Univesitas Muhammadiyah Mataram.
7. Untuk semua orang yang telah bejasa dalam menyukseskan cita-cita saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X1 Semester Genap Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Melalui Metode Belajar Simulasi di SMA Negeri 1 Labuapi” dapat diselesaikan dengan tepat waktunya.

Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan pada peneliti. Oleh karena itu, dengan segala rasa hormat peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab., MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Arif, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Mataram.
4. Bapak Dr. Junaidin, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan keihlasan dan perhatiannya dari awal sampaiakhir penyusunan.
5. Bunda Nurin Rochayati, S.Pd.,M.Pd. Sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan keihklasan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Semua dosen yang ada di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram yang memberikan pengetahuan kepada

saya, terutama kepada dosen Program Studi Pendidika Geografi. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembang dunia pendidikan.

Mataram, 26 /06 /2023
Penulis,

Sariva Saul
NIM.2019A1D011



Sariva Saul 2023 : Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X1 Semester Genap Tentang Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Melalui Metode Belajar Simulasi di SMA Negeri 1 Labuapi. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Junaidin, M. Pd

Pembimbing 2: Nurin Rochayati., S.Pd. M. Pd

ABSTRAK

Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap penerapan metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana alam gempa bumi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X1 IPS II pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Labuapi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Labuapi, siswa dikatakan sebagai sumber data yaitu bertujuan untuk mendapatkan data dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana alam gempa bumi selama proses pembelajaran berlangsung dan guru pemegang mata pelajaran geografi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan, yakni penerapan metode pembelajaran simulasi sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,31% dan ketuntasan klasikal 52,63% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 54 dan meningkatkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 87,5% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 64, dengan ketuntasan klasikal 89,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

Kata Kunci: Pemahaman siswa, Pembelajaran simulasi.

Sariva Saul 2023: Increasing Students' Understanding of Earthquake Natural Disaster Mitigation through Simulation Learning Methods at Grade XI for Even Semester of SMA Negeri 1 Labuapi. A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor 1 : Dr. Junaidin, M.Pd
Advisor 2 : Nurin Rochayati., S.Pd. M.Pd

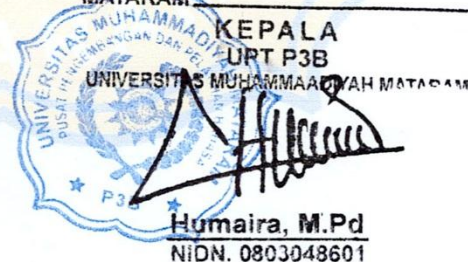
ABSTRACT

The simulation learning approach is an instructional method that aims to foster students' conceptual understanding and reconstruct their ideas through observations or experiments when faced with specific learning problems. This research study focuses on analyzing the implementation of simulation learning to enhance students' comprehension of earthquake disaster mitigation in the Geography curriculum for Grade XI IPS II at SMA Negeri 1 Labuapi. The research methodology employed is Classroom Action Research (CAR) with a quantitative orientation. Data was gathered through observation, testing, and documentation. The findings demonstrate that the application of simulation learning significantly contributed to improving student understanding. In the first cycle, the classical completeness score was 52.31%, with an average score of 76.31%. The highest score attained was 90, while the lowest score was 54. In the second cycle, there was a notable improvement, with a classical completeness score of 89.4% and an average score of 87.5%. The highest score recorded was 90, and the lowest score was 64, with a classical completeness rate of 89.4%. Consequently, it can be concluded that employing simulation learning methods enhances student engagement in Geography lessons.

Keywords: Student Understanding, Simulation Learning

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
URT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	7
2.2 Kajian Teori	10
2.2.1 Konsep Tentang PemahamanSiswa.....	10
2.2.2 Konsep Tentang Mitigasi Bencana.....	12
2.2.3 MitigasiBencana Alam Gempa Bumi.....	15
2.2.4 Konsep Tentang Metode Belajar Simulasi	17
2.3 KerangkaPenelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Metodologi Penelitian	32
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	36
3.3 Prosedur Penelitian	36
3.4 Instrumen Penelitian	41

3.5 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.5.1 Observasi	44
3.5.2 Tes	45
3.5.3 Dokumentasi.....	46
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.6.1 Jenis Data.....	47
3.6.2 Sumber Data	47
3.7 Metode Analisis Data.....	49
3.8 Indikator Keberhasilan.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data.....	51
4.1.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Labuapi	51
4.1.2 Visi dan Misi di Sekolah SMA Negeri 1 Labuapi	52
4.1.3 Tujuan Sekolah SMA Negeri 1 Labuapi.....	53
4.1.4 Tata Tertib SMA Negeri 1 Labuapi	53
4.2 Hasil Penelitian	54
4.3 Pembahasan.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah upaya yang disadari dan diarahkan dengan terencana. Upaya sadar yang terencana dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang (UU RI No 12 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012).

Salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, di mana setiap individu akan menerima pengetahuan dari orang tua mereka sejak lahir. Pendidikan anak pada usia dini merupakan bagian dari tahap awal pendidikan yang diberikan oleh keluarga, yang kemudian berlanjut di institusi pendidikan dan dalam masyarakat. Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Ini adalah upaya yang disadari dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang mereka miliki. (Wina Sanjaya, 2005).

Salah satu elemen yang memiliki signifikansi yang besar dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan melibatkan usaha yang disengaja untuk meningkatkan kualitas individu, dan dengan demikian,

berperan penting dalam peningkatan kecerdasan dan kemajuan bangsa (Lubis, 2013). Kesuksesan pendidikan sangat bergantung pada dedikasi profesional yang ditunjukkan oleh semua komponennya.

Komponen pendidikan memiliki peran yang tak terpisahkan dalam keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan sistem tersebut. Mereka merujuk pada elemen-elemen dalam proses pendidikan yang menentukan keberhasilan atau kegagalan, serta adanya atau ketiadaan proses pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen yang memfasilitasi terjadinya proses pendidikan termasuk tujuan pendidikan, peserta didik, orang tua, guru/pendidik, pemimpin masyarakat dan keagamaan, interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik, serta isi pendidikan. Bahkan, dapat dikatakan bahwa kelangsungan proses pendidikan bergantung pada elemen-elemen ini. Sepanjang kehidupan seseorang, pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat secara luas akan terasa. Ketiga lingkungan ini sering disebut sebagai "tripusat pendidikan" yang memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap individu. Lingkungan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan (Hardiyanti, 2011).

Saat mewawancarai Ibu Guru Sri Hartati, S.Pd., yang mengajar mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Labuapi, kami mengetahui bahwa kelas X1 IPS II terdiri dari 19 siswa dengan rata-rata nilai sebesar 77. Dalam kelompok tersebut, terdapat 8 siswa dengan nilai ≥ 75 , yang merupakan 42,10% dari total siswa, sedangkan 11 siswa mendapatkan nilai < 75 , yang merupakan 57,89% dari total siswa. SMA Negeri 1 Labuapi menerapkan

kriteria ketuntasan minimal (KKM) antara 70-80%, namun terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar peserta didik.

Guna meningkatkan pemahaman materi peserta didik, penting untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran yang inovatif yang dapat digunakan oleh guru di dalam kelas. Salah satu opsi metode pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran simulasi.

Metode pembelajaran simulasi melibatkan penyampaian pembelajaran dengan menunjukkan atau melakukan suatu proses, situasi, atau objek kepada siswa. Ini dapat terjadi dalam bentuk yang nyata maupun tiruan, seringkali disertai dengan penjelasan lisan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengembangkan ide atau gagasan siswa mengenai suatu masalah yang sedang dipelajari, serta membangun kembali ide atau gagasan tersebut berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran simulasi, peserta didik memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif, sehingga memperluas pengalaman mereka dalam proses belajar.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Labuapi tentang mitigasi bencana alam gempa bumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran simulasi. Dengan menggunakan metode ini, siswa akan diberikan

pengalaman langsung dalam mempelajari dan menghadapi situasi terkait gempa bumi melalui simulasi yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep mitigasi bencana alam gempa bumi secara lebih mendalam, serta meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diajukan masalah sebagai berikut: Apakah metode belajar simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana gempa bumi di kelas X1 SMA Negeri 1 Labuapi tahun pembelajaran 2022-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana gempa bumi di kelas X1 SMA Negeri 1 Labuapi selama tahun pembelajaran 2022-2023.

1.3.1 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, hasil penerapan metode pembelajaran simulasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang mitigasi bencana gempa bumi di kelas X1 IPS II SMA Negeri 1 Labuapi. Hal ini akan

membantu siswa untuk memahami konsep-konsep penting, strategi, dan tindakan yang diperlukan dalam menghadapi bencana gempa bumi.

- b. Bagi guru, informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi, terutama dalam mata pelajaran ilmu geografi dan mata pelajaran lainnya secara umum. Penelitian ini dapat memberikan ide dan strategi baru bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memperkaya bagi siswa.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berharga dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana gempa bumi melalui penerapan metode pembelajaran simulasi di kelas XI IPS II SMA Negeri 1 Labuapi. Informasi ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru, serta meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam melakukan penelitian. Penelitian tentang peningkatan pemahaman siswa tentang mitigasi gempa bumi melalui metode pembelajaran simulasi di kelas XI IPS II SMA Negeri 1 Labuapi akan memperluas pengetahuan

penulis dalam bidang pendidikan dan bencana alam, serta memberikan kontribusi pada penelitian dan pemahaman ilmiah yang lebih baik.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana gempa bumi melalui metode pembelajaran simulasi. Dengan demikian, temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pengetahuan di bidang metode pembelajaran simulasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan menguatkan teori yang ada dalam mengimplementasikan mitigasi bencana gempa bumi dalam pembelajaran ilmu geografi. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dan perspektif yang lebih dalam terkait dengan pengajaran mitigasi bencana gempa bumi kepada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian Maulana Ahsan (2019) penelitian ini berjudul “ Pemulihan Pasca Gempa Bumi Melalui Metode Belajar Psikologi Support Program Untuk Menghilangkan Trauma Masyarakat Dusun Lendang Galu Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara” Penelitian ini fokus pada gempa bumi, yang merujuk pada getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi. Gempa bumi dapat terjadi akibat pergerakan lempeng bumi yang menyebabkan tekanan yang melebihi batas tahanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memverifikasi data. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang gempa bumi dan menggali informasi yang relevan melalui pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan tentang gempa bumi dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini.

Penelitian Rangga Larama (2020) yang berjudul “Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Dalam Penanggulangan

Bencana Alam Gempa Bumi Di Lombok” Penelitian ini membahas gempa bumi, yaitu getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi. Gempa bumi dapat terjadi karena pergerakan lempeng bumi yang menciptakan tekanan yang tak tertahankan. Selain itu, istilah "gempa bumi" juga mengacu pada daerah di mana gempa tersebut terjadi. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memverifikasi data. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang gempa bumi dan menggali informasi yang relevan melalui pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan tentang gempa bumi dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena ini.

Peran memiliki peranan penting dalam hubungan sosial individu berdasarkan status sosial yang dimiliki. Dalam peran, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, harapan-harapan masyarakat terhadap pemegang peran dan kewajiban yang harus dipenuhinya. Kedua, harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau individu yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peran dan kewajibannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian deskriptif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data dan penyajian data. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran dalam hubungan sosial dan menganalisis harapan-harapan yang terkait dengan peran tersebut melalui pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika peran dalam masyarakat dan memberikan informasi berharga tentang hubungan antarindividu dalam menjalankan peran mereka.

Penelitian Muh. Arfan Qurniawan Rauf (2022) yang berjudul "Tata Kelola Resiko Bencana Gempa Bumi di BPBD Provinsi Sulawesi Barat" gempa bumi merupakan kejadian alam yang belum dapat diperhitungkan dengan pasti waktu terjadinya dan besar kerusakan yang diakibatkan oleh gempa tersebut.

Salah satu langkah yang diambil dalam penanggulangan bencana gempa bumi adalah melalui tata kelola bencana alam guna mengurangi dampak yang ditimbulkannya. Di Provinsi Sulawesi Barat, BPBD bekerja sama dengan BMGK untuk memantau kejadian bencana dan memberikan informasi kepada masyarakat melalui Early Warning System (EWS). Dalam hal ini, proses tata kelola risiko bencana alam diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan data sekunder sebagai jenis dan sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengurangi dan menyajikan data.

Perbandingan antara tiga penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada fokus yang sama terhadap mitigasi bencana alam gempa bumi. Namun, terdapat perbedaan yang dapat dilihat dalam ketiga penelitian tersebut. Penelitian pertama secara khusus membahas tentang pemulihan pasca gempa bumi melalui program dukungan psikologis untuk mengatasi trauma yang dialami masyarakat. Sementara itu, penelitian kedua dan ketiga keduanya membahas peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi dalam penanggulangan bencana alam gempa bumi. Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya kebijakan daerah yang bertujuan untuk menanggulangi bencana sesuai dengan peraturan yang ada, serta upaya untuk mengurangi dampak bencana gempa bumi melalui tata kelola bencana alam.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Konsep Tentang Pemahaman Siswa

Pemahaman, yang berasal dari kata "paham" yang berarti mengerti, memiliki beragam pengertian. Menurut Tim KBBI (dalam Shodiq 2009:16), pemahaman dapat diartikan sebagai proses memahami atau membuat orang lain memahami suatu hal. Sementara itu, menurut Bloom seperti yang dikutip oleh Utami Munandar (dalam Shodi 2009:16), pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa harus mengaplikasikannya dalam situasi yang baru dan berbeda. Bloom juga menegaskan bahwa pemahaman merupakan salah satu tujuan kognitif yang sangat penting dan berada di tingkat kedua setelah pengetahuan. Dalam konteks pemahaman, ada

beberapa keterampilan yang diharapkan, yaitu kemampuan untuk menerjemahkan, menghubungkan, dan menafsirkan informasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (1990:538), pemahaman mencakup proses dan cara memahami atau memahamkan dengan baik guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Kata "pemahaman" berasal dari kata dasar "paham", yang memiliki beberapa makna seperti (1) pengetahuan atau pemahaman yang luas, (2) pendapat atau pikiran, dan (3) sudut pandang atau pandangan. Dengan adanya imbuhan "pe-an" menjadi "pemahaman", maka artinya menjadi suatu proses, tindakan, dan cara untuk memahami atau mempelajari sesuatu dengan baik agar dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan memiliki pengetahuan yang luas. Pandangan ini sejalan dengan konsep pemahaman yang dijelaskan oleh Depdikbud (1994:74).

Tahap yang diharapkan dalam pemahaman adalah ketika siswa memiliki kemampuan untuk memahami arti atau konsep yang mereka sudah ketahui. Dalam konteks proses pembelajaran, harapannya bukan hanya menghafal, melainkan juga memahami materi setelah dipelajari. Meskipun banyak orang berpikir bahwa belajar hanya berfokus pada menghafal, kenyataannya menghafal tidak menjamin pemahaman yang mendalam, namun pemahaman yang baik secara pasti menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Pemahaman dipengaruhi oleh komunikasi guru dalam pembelajaran, terutama dalam konteks materi ketenagakerjaan.

Komunikasi guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena membentuk hubungan antara guru, siswa, dan rekan siswa lainnya.

Komunikasi merupakan elemen yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan, karena proses pendidikan melibatkan interaksi komunikatif. Komunikasi adalah proses di mana gagasan, harapan, dan pesan disampaikan melalui suatu lembaga oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Tujuannya adalah agar guru dapat melaksanakan tugas dan peran mereka secara efektif.

Dalam pandangan Slameto (2013;2), belajar dipahami sebagai sebuah proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya demi memenuhi kebutuhan hidup. Belajar juga dianggap sebagai proses yang berlangsung secara berkelanjutan untuk membentuk identitas individu agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Masing-masing individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, yang disesuaikan dengan tuntutan perubahan dalam lingkungan sekitarnya. Dalam konteks belajar, perubahan yang terjadi memiliki sifat permanen, baik dalam pemikiran maupun dalam perilaku sehari-hari.

2.2.2 Konsep Tentang Mitigasi Bencana

Menurut Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008, peristiwa bencana dapat disebabkan oleh bencana alam dan bencana non alam. Selain itu, ada juga kategori bencana sosial. Bencana alam terjadi akibat

faktor alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, kebakaran, kekeringan, dan tsunami. Sementara itu, bencana non alam disebabkan oleh peristiwa yang bukan berasal dari alam, seperti kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, dan wabah penyakit. Selanjutnya, terdapat juga bencana sosial yang melibatkan konflik sosial antara kelompok atau komunitas manusia.

Menurut karakteristik yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008, bencana alam dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu bencana alam meteorologi dan bencana alam geologi. Bencana alam meteorologi terjadi akibat perubahan iklim ekstrem, seperti kekeringan, banjir, angin puting beliung, dan fenomena cuaca lainnya. Sedangkan, bencana alam geologi disebabkan oleh aktivitas benda dari luar angkasa, seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, dan gerakan tanah.

Mitigasi merupakan langkah yang diambil untuk mengurangi dampak risiko bencana. Terdapat dua jenis mitigasi, yakni mitigasi struktural dan mitigasi non struktural. Mitigasi struktural melibatkan tindakan fisik yang direncanakan secara matang untuk membangun infrastruktur yang mampu bertahan dalam situasi bencana, termasuk di antaranya adalah pembangunan bangunan yang tahan terhadap bencana. Sementara itu, mitigasi non struktural melibatkan implementasi kebijakan dan peraturan tertentu, seperti penataan tata ruang kota yang mempertimbangkan faktor risiko bencana atau peningkatan kapasitas

masyarakat dalam menghadapi bencana. Selain itu, mitigasi non struktural juga melibatkan penggunaan pengetahuan lokal atau budaya masyarakat sebagai upaya memperkuat kesiapsiagaan dini.

Kegiatan pencegahan dan mitigasi memiliki tujuan utama untuk mencegah terjadinya bencana serta mengurangi risikonya. Tindakan mitigasi bencana sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu mitigasi pasif dan mitigasi aktif. Mitigasi pasif melibatkan serangkaian langkah seperti pembuatan peta yang mengidentifikasi daerah rawan bencana, penyusunan pedoman, standar, dan prosedur yang berkaitan dengan penanggulangan bencana, penelitian karakteristik bencana, analisis risiko bencana, pembentukan organisasi atau satuan gugus tugas khusus untuk mengatasi bencana, serta penguatan unit-unit sosial dalam masyarakat. Sementara itu, mitigasi aktif melibatkan serangkaian tindakan yang lebih proaktif dalam mencegah dan mengurangi dampak bencana. Hal ini mencakup penempatan tanda peringatan bahaya bencana untuk memberi tahu masyarakat mengenai risiko yang ada, pengawasan ketat terhadap peraturan penataan ruang dan izin pembangunan bangunan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan, pemindahan penduduk dari daerah yang rentan terhadap bencana, perencanaan daerah penampungan sementara dan jalur evakuasi yang aman, serta pembangunan struktur bangunan yang dirancang untuk mencegah dan mengurangi dampak bencana, seperti tanggul, perlindungan pantai dari erosi, bangunan tahan gempa, dan sejenisnya.

2.2.3 Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi

Upaya untuk mengurangi risiko bencana gempa bumi dikenal sebagai mitigasi gempa bumi. Tindakan perlindungan dilakukan sebelum bahaya terjadi dengan tujuan mengurangi kerugian yang mungkin terjadi. Mitigasi melibatkan langkah-langkah seperti mempersiapkan sarana fisik yang memadai, memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat, serta menyediakan informasi dan peringatan dini.

Tujuan utama dari upaya mitigasi bencana gempa bumi adalah mengembangkan tindakan yang dapat mengurangi jumlah korban jiwa, luka-luka, kerusakan lingkungan, dan kerugian materi dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, mitigasi bencana gempa bumi melibatkan pembangunan infrastruktur yang tahan terhadap gempa bumi, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang ancaman gempa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi bencana.

Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, mitigasi adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana melalui pembangunan fisik, penyadaran, dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Dalam konteks ini, mitigasi struktural melibatkan pembangunan fisik dan rekayasa teknis untuk menciptakan bangunan yang tahan terhadap

bencana, sedangkan mitigasi non-struktural melibatkan kebijakan, pemberdayaan masyarakat, penguatan institusi, dan kepedulian.

Pendekatan mitigasi dapat dilakukan baik secara struktural maupun non-struktural. Pendekatan struktural melibatkan pembangunan infrastruktur yang mempertimbangkan risiko gempa bumi dan tsunami. Sementara itu, pendekatan non-struktural berfokus pada penguatan sumber daya manusia, seperti pendidikan dengan penekanan pada materi mitigasi bencana alam yang diajarkan di sekolah.

Risiko bencana merupakan potensi kerugian yang dapat terjadi akibat bencana dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu. Kerugian tersebut meliputi kematian, luka, sakit, ketidakamanan, pengungsian, kerusakan atau kehilangan harta, serta gangguan kegiatan masyarakat. Pengurangan risiko bencana dilakukan melalui kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah korban jiwa dan luka-luka, terutama di wilayah yang rentan terhadap bencana. Upaya pengurangan risiko bencana dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek, termasuk dalam pendidikan.

Dalam Kurikulum 2013 yang telah direvisi, pengurangan risiko bencana telah ditekankan sebagai bagian penting dalam pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan tindakan kepada siswa dalam menghadapi bencana.

2.2.4 Konsep Tentang Metode Belajar Simulasi

a. Pengertian Metode Belajar Simulasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006;90), metode pembelajaran simulasi melibatkan penyajian pembelajaran dengan menampilkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik itu dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan, seringkali disertai dengan penjelasan lisan. Definisi Depdiknas (2005:133) menyatakan bahwa metode pembelajaran simulasi merupakan bentuk metode praktek yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik, baik dalam ranah kognitif maupun keterampilan.

Simulasi merupakan cara penyajian pengalaman belajar yang menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode ini digunakan ketika tidak memungkinkan untuk melakukan semua proses pembelajaran secara langsung pada objek yang sebenarnya (Sanjaya, 2013). Prinsip dasar simulasi terkait dengan sibernetika yang berkaitan dengan komputer. Teori ini menekankan kesamaan antara mekanisme kontrol umpan balik dari sistem elektronik dan manusia. Simulasi dapat berasal dari berbagai hal, seperti permainan, kompetisi, kerja sama, dan kegiatan individu sesuai dengan standar pribadi. Kompetensi sangat penting dalam simulasi yang kompleks. Sebagai contoh, permainan "Monopoli" dapat mensimulasikan aktivitas seorang eksplorator

dalam bisnis real estate dan menggabungkan elemen spekulasi kehidupan nyata.

Dengan menggunakan simulasi, tugas pembelajaran dapat dirancang agar tidak terlalu rumit dibandingkan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat menguasai keterampilan yang sebenarnya sulit dikuasai. Keuntungan lain dari simulasi adalah siswa dapat dengan mudah mempelajari umpan balik yang mereka kembangkan sendiri. Pada akhirnya, simulasi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dalam konteks akademik.(Huda, 2013: 138-142)

1. Tahap Orientasi:

- a) Topik mengenai simulasi dan konsep yang akan digunakan dalam aktivitas simulasi disajikan oleh guru.
- b) Simulasi dijelaskan oleh guru melalui permainan.
- c) Ikhtisar simulasi disampaikan oleh guru.

2. Latihan Partisipasi:

- a) Guru membuat skenario yang mencakup aturan, peran, prosedur, skor, tipe keputusan yang akan dipilih, dan tujuan simulasi.
- b) Guru menugaskan siswa untuk mengambil peran dalam simulasi.
- c) Siswa melaksanakan praktik simulasi dalam waktu yang singkat.

3. Tahap Pelaksanaan Simulasi:

- a) Guru memimpin aktivitas permainan dan mengurus administrasi simulasi.
- b) Siswa mendapatkan umpan balik dan evaluasi mengenai penampilan dan pengaruh keputusan yang mereka ambil.
- c) Guru menjelaskan kesalahan konsepsi yang mungkin terjadi.
- d) Siswa melanjutkan simulasi.

4. Tahap Wawancara Siswa:

- a) Guru menyimpulkan kejadian dan persepsi yang terjadi selama simulasi.
- b) Siswa menyimpulkan kesulitan yang mereka hadapi dan memberikan pandangan mereka.
- c) Guru dan siswa menganalisis proses yang terjadi selama simulasi.
- d) Guru dan siswa membandingkan aktivitas simulasi dengan materi pelajaran yang relevan dengan dunia nyata.
- e) Siswa menghubungkan aktivitas simulasi dengan materi pelajaran.
- f) Guru menilai dan melakukan perancangan ulang simulasi jika diperlukan.

a. Sistem Sosial

Ketika guru memilih aktivitas simulasi dan mengarahkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang telah

didemonstrasikan, pentingnya sistem sosial dalam simulasi menjadi sangat signifikan. Dalam lingkungan yang terstruktur ini, lingkungan pembelajaran dengan interaksi kooperatif dapat berkembang dan seharusnya menjadi hal yang penting. Keberhasilan simulasi sebenarnya juga ditentukan oleh kerja sama dan kemauan siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan bekerja sama, siswa dapat saling berbagi ide, saling mengevaluasi dengan teman-teman mereka, dan tidak hanya bergantung pada penilaian dari guru. Sistem sosial semacam ini seharusnya menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh semangat dalam proses pembelajaran.

b. Peran /Tugas guru

Peran guru dalam simulasi memiliki kesamaan dengan peran seorang fasilitator. Selama proses simulasi, guru perlu mengadopsi sikap yang tidak bersifat evaluatif namun tetap memberikan dukungan. Tugas guru meliputi menyampaikan aturan-aturan simulasi dengan jelas, serta memfasilitasi pemahaman dan penafsiran mengenai aturan tersebut. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk menjadikan aktivitas simulasi menarik dan menarik perhatian siswa, serta fokus pada isu-isu yang relevan. Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat secara langsung berinteraksi dengan kelompok yang

berhasil dalam simulasi, sehingga mereka tetap terlibat dan bersemangat dalam kegiatan tersebut.

c. Sistem Dukungan

Terdapat banyak sumber yang relevan dalam konteks ini. Sebagai contoh, Social Science Education Consortium Data Book menyediakan lebih dari lima puluh simulasi yang cocok digunakan dalam studi sosial. Selain itu, jurnal Social Education sering kali mereview secara rutin aktivitas simulasi. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, telah ada perkembangan banyak simulasi komputer yang mudah diimplementasikan dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.

d. Pengaruh

Metode simulasi melalui aktivitas nyata dan diskusi yang dilakukan di awal kegiatan memiliki potensi untuk mencapai hasil akademik yang meliputi pemahaman konsep dan keterampilan, kerja sama dan persaingan, pemikiran kritis dan pengambilan keputusan, pemahaman tentang sistem politik, sosial, dan ekonomi, efektivitas, kesadaran akan peran masing-masing, serta pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan yang diambil (Mifatahul Huda, 2013: 138-142).

Menurut Hamalik dalam Taniredja et al. (2011: 40, dalam Afandi, 2013: 96), simulasi merupakan teknik yang digunakan dalam

sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan perilaku. Simulasi dibuat dengan prosedur sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku, di mana simulasi dilakukan sejalan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Simulasi digunakan sebagai metode pengajaran ketika tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya (Sanjaya, 2013).

Kegiatan simulasi melibatkan keterlibatan aktif guru dan siswa untuk membuat praktik simulasi menjadi efektif dan efisien. Tujuan simulasi adalah untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi bahaya nyata yang mungkin terjadi. Secara umum, kegiatan simulasi digunakan untuk mempersiapkan segala kemungkinan, baik positif maupun negatif, sehingga dampak dari peristiwa nyata tersebut dapat dikurangi dengan efisien. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2008: 27-28, dalam Afandi, 2013: 96), terdapat beberapa langkah dalam penggunaan metode simulasi, yaitu: (1) menentukan topik dan tujuan simulasi; (2) guru memberikan gambaran umum tentang situasi yang akan disimulasikan; (3) guru memimpin pengorganisasian kelompok, penugasan peran, pengaturan ruangan, dan pengaturan alat; (4) pemilihan pemain peran; (5) guru memberikan penjelasan tentang peran yang akan dilakukan; (6) guru memberikan waktu bagi kelompok dan pemain peran untuk persiapan; (7) menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi; (8) melaksanakan simulasi; (9)

melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik; (10) melakukan latihan ulang jika diperlukan.

b. Prinsip dan Tujuan Metode Simulasi

Dalam pelaksanaan simulasi, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan:

1. Simulasi dilakukan oleh kelompok siswa, di mana setiap kelompok diberi kesempatan untuk melakukan simulasi yang sama atau berbeda.
2. Setiap siswa harus berpartisipasi sesuai dengan peran yang ditetapkan.
3. Penentuan topik simulasi dapat didiskusikan bersama.
4. Instruksi simulasi harus disiapkan terlebih dahulu dengan rinci atau garis besar, sesuai dengan bentuk dan tujuan simulasi.
5. Kegiatan simulasi harus mencakup semua bidang pembelajaran, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
6. Simulasi merupakan latihan untuk menghadapi situasi nyata dengan baik.
7. Simulasi harus mampu menggambarkan situasi lengkap dan proses berurutan yang terjadi dalam situasi nyata.
8. Upaya harus dilakukan untuk mengintegrasikan berbagai ilmu, proses kausal, dan pemecahan masalah.

Pemahaman dan analisis guru terhadap karakteristik dan prinsip metode simulasi sangat penting dalam konteks mata pelajaran

dan keterampilan dasar yang bersangkutan. Metode simulasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Melatih keterampilan khusus, baik untuk profesional maupun kehidupan sehari-hari.
- b. Membantu memahami konsep atau prinsip tertentu.
- c. Melatih pemecahan masalah.
- d. Mendorong pembelajaran aktif.
- e. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- f. Mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam situasi kelompok.
- g. Meningkatkan daya kreatif siswa.
- h. Memungkinkan siswa memahami dan menghargai pendapat serta peran orang lain.

Penggunaan metode simulasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan tren pembelajaran modern, yang menekankan pembelajaran individu dan kelompok kecil siswa, heuristik, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi.

Simulasi sebagai metode pengajaran memiliki sejumlah keuntungan, termasuk:

1. Interaksi sosial dan komunikasi: Siswa dapat terlibat dalam interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompok mereka.

2. Keaktifan siswa: Siswa menjadi aktif dalam belajar dan terlibat langsung dalam pembelajaran.
3. Pemahaman masalah sosial: Simulasi dapat memperkenalkan siswa pada pemahaman masalah sosial dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis konteks.
4. Hubungan pribadi yang positif: Simulasi dapat membangun hubungan pribadi yang positif antara siswa dalam kelompok.
5. Imajinasi dan kerja sama: Simulasi merangsang imajinasi siswa dan membina hubungan komunikatif serta kerja sama dalam kelompok.
6. Semangat belajar: Simulasi membangkitkan semangat belajar siswa.
7. Kreativitas: Simulasi mendorong kreativitas siswa.
8. Kesiapan hidup: Simulasi dapat menjadi bekal siswa untuk hidup dalam masyarakat.
9. Pengurangan hal abstrak: Simulasi mengurangi aspek-aspek abstrak dengan menunjukkan kegiatan nyata.
10. Penemuan bakat: Simulasi, seperti permainan atau aksi panggung (acting), dapat membantu menemukan bakat-bakat baru.

Namun, simulasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

11. Waktu yang dibutuhkan: Simulasi sering memerlukan waktu yang relatif lama untuk dilaksanakan.

12. Ketergantungan pada kegiatan siswa: Keberhasilan simulasi sangat tergantung pada partisipasi dan keterlibatan aktif siswa.

13. Penggunaan sumber belajar: Simulasi sering membutuhkan penggunaan sumber belajar tambahan.

14. Tidak disukai oleh semua siswa: Beberapa siswa mungkin tidak menyukai bentuk simulasi tertentu, seperti sandiwara, sehingga hal itu dapat mengurangi efektivitasnya.

Meskipun simulasi memiliki banyak kelebihan yang beragam, namun sebagai metode pembelajaran, tetap terdapat beberapa kelemahan. Oleh karena itu, bagi seorang guru, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam terkait berbagai keunggulan yang dimiliki oleh simulasi ini. Dengan begitu, guru dapat memanfaatkannya secara optimal. Selain itu, kelemahan yang ada pun dapat diatasi melalui berbagai strategi yang sesuai dengan kondisi dan ketersediaan waktu yang ada.

d. Bentuk-Bentuk Simulasi

e. Menurut Ramayulis (2012:383), berdasarkan peran yang dimainkan atau dipenuhi oleh siswa dalam pembelajaran, terdapat beberapa

bentuk simulasi yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

1. Prapengajaran/Pengajaran Mikro: Bentuk simulasi ini memiliki manfaat yang sangat berguna untuk praktik di dalam kelas oleh calon pendidik. Dalam hal ini, siswa berperan sebagai sahabat calon pendidik. Tujuannya adalah untuk memberikan latihan yang efektif dalam mengajar dan mempersiapkan calon pendidik sebelum mereka menghadapi kelas sebenarnya dengan segala permasalahan yang ada di dalamnya.
2. Sosiodrama: Bentuk simulasi ini melibatkan kegiatan role play dengan tujuan untuk mencari alternatif solusi dalam konteks sosial. Dalam kegiatan ini, siswa akan memainkan peran tertentu dalam situasi sosial yang spesifik dan berinteraksi dengan siswa lainnya untuk mencari solusi terbaik atas masalah yang dihadapi.
3. Psikodrama: Dalam bentuk simulasi psikodrama, permainan peran digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri. Melalui permainan peran ini, individu dapat mengeksplorasi pemahaman diri yang lebih dalam dan mengungkapkan reaksi mereka terhadap tekanan yang mempengaruhi mereka.
4. Game Simulasi: Bentuk simulasi ini merupakan permainan yang mengikutsertakan pemain dalam peran tertentu, dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan aturan yang

ditetapkan. Dalam permainan ini, pemain berkompetisi untuk mengembangkan keterampilan strategi, kerjasama tim, pengambilan keputusan, serta kemampuan dalam memecahkan masalah.

5. Permainan Peran: Permainan peran dilakukan untuk menghidupkan kembali peristiwa sejarah, menciptakan kemungkinan masa depan, atau mengungkapkan peristiwa saat ini. Dalam kegiatan ini, siswa berperan sebagai karakter tertentu dalam konteks tertentu. Mereka akan mempelajari latar belakang karakter tersebut serta mengambil tindakan yang relevan dengan peran yang dimainkan, sehingga dapat belajar dari pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan ini.

Simulasi-simulasi ini memainkan peran yang berbeda dalam mendukung siswa dalam proses pembelajaran mereka, melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dalam situasi yang disimulasikan. Bentuk-bentuk simulasi tersebut memberikan manfaat yang sangat berharga bagi siswa, karena mereka dapat memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman praktis dan interaktif dalam konteks simulasi tersebut. Dalam proses ini, siswa dapat terlibat secara aktif dan merasakan dampak langsung dari keputusan dan tindakan yang mereka ambil. Simulasi-simulasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pembelajaran eksperimental, memungkinkan siswa untuk menguji konsep-konsep dan strategi-strategi yang mereka pelajari secara nyata. Dengan demikian, simulasi-

simulasi ini menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai konteks pembelajaran.

f. Langkah-langkah Penggunaan Metode Simulasi

Pada dasarnya, simulasi dilakukan oleh sekelompok siswa, meskipun dalam beberapa kasus dapat juga dilakukan secara individu atau berpasangan. Ketika bekerja dalam kelompok kecil, setiap kelompok memiliki kebebasan untuk melakukan simulasi yang sama atau berbeda dengan kelompok lain.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan simulasi:

1. Tahap Awal Simulasi:

- a. Guru menetapkan topik atau masalah yang akan disimulasikan, serta tujuan yang ingin dicapai melalui simulasi.
- b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c. Guru membentuk kelompok dan menentukan alat atau metode yang akan digunakan dalam simulasi.
- d. Guru menentukan aktor yang akan berpartisipasi dalam simulasi, memberikan peran yang harus dimainkan oleh aktor, dan menentukan waktu yang diberikan untuk simulasi.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, terutama kepada siswa yang akan mengikuti simulasi.

2. Melakukan Simulasi:

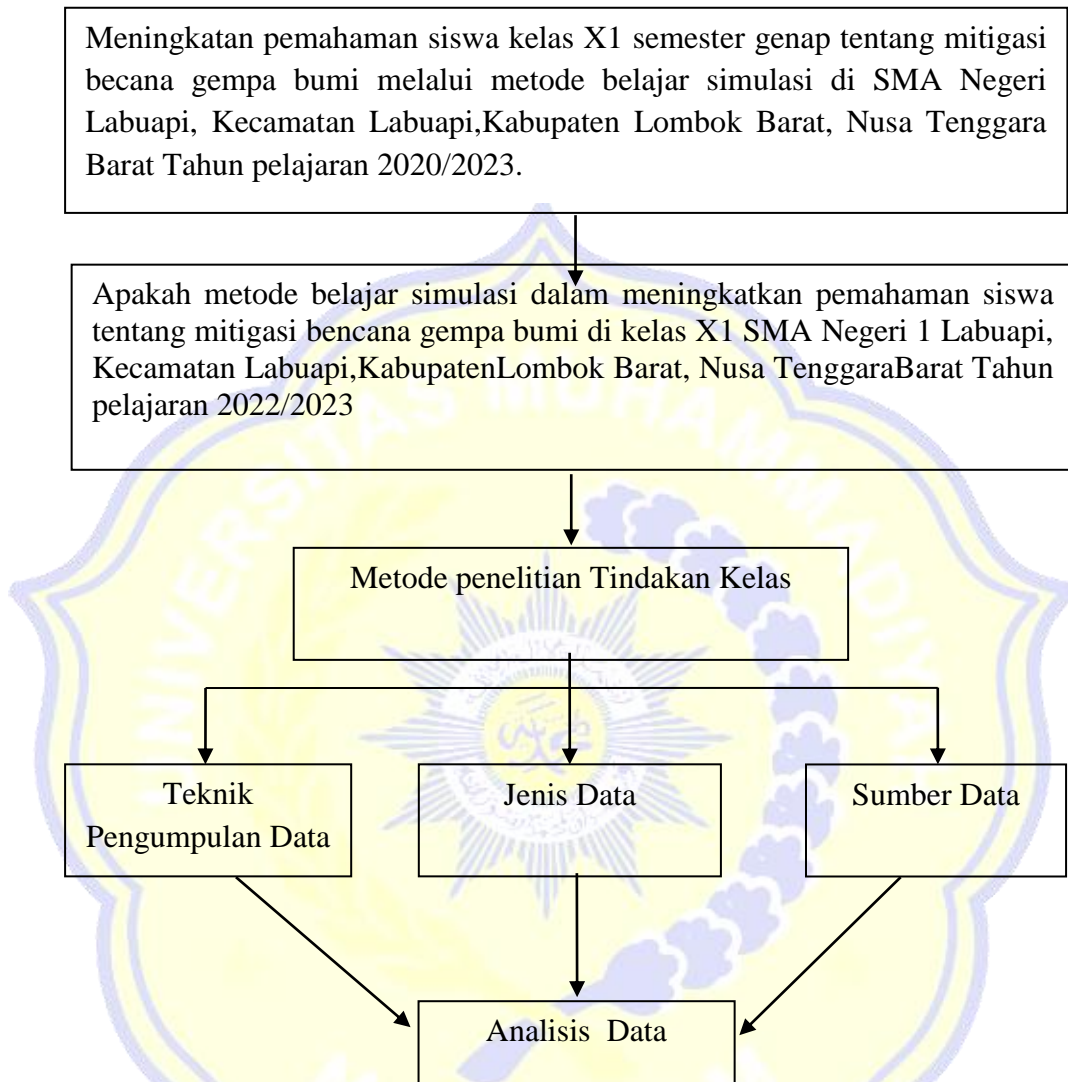
- a. Simulasi dimulai dengan eksekusi oleh kelompok aktor yang telah ditentukan.
- b. Siswa-siswa lainnya mengikuti simulasi dengan saksama.
- c. Guru harus membantu pelaku simulasi yang mengalami kesulitan. Simulasi dapat dihentikan di tengah jalan untuk merangsang siswa untuk berpikir tentang cara memecahkan masalah dalam simulasi tersebut.

3. Penutupan:

- a. Guru dan siswa berdiskusi tentang jalannya simulasi dan materi cerita simulasi.
- b. Guru mendorong siswa untuk memberikan kritik dan umpan balik terhadap proses pelaksanaan simulasi.
- c. Guru merumuskan kesimpulan dari simulasi yang dilakukan.

Melalui tahapan-tahapan ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam simulasi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang disimulasikan. Diskusi dan refleksi setelah simulasi juga penting untuk memperkuat pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa..

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir pada Penelitian Tindakan Kelas: Sumber Kusnandar (2008:276)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Classroom Action Research, atau penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris, adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru dalam bentuk tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. PTK merupakan metode penelitian pembelajaran yang dilakukan dalam konteks kelas, di mana guru bertindak untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan meningkatkan hasil pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat memperoleh umpan balik yang sistematis tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran sebelum melaksanakan PTK. (Rustiyars, dkk,2020: 14- 15).

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang juga dikenal sebagai classroom action research. PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa melalui proses refleksi diri (Wardani, 2008:14).

Arikunto (2008:58) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian tindakan yang dilakukan di dalam ruang kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Dalam konteks

ini, guru bertindak sebagai peneliti yang secara aktif terlibat dalam menyusun dan mengimplementasikan perubahan dalam pembelajaran, kemudian merefleksikan hasilnya untuk memperbaiki praktik pembelajaran di masa depan. Dengan menggunakan metode PTK, para guru dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang efektivitas strategi pembelajaran yang mereka terapkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, PTK juga memungkinkan guru untuk menjadi peneliti dalam lingkungan kelas mereka sendiri, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks dan kebutuhan siswa secara lebih mendalam.

Menurut Hopkins seperti yang dikutip dalam Komalasari (2010:271), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substansial. Dalam hal ini, tindakan substansial merujuk pada tindakan yang dilakukan dengan disiplin ilmiah, dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi sekaligus terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan. Sementara itu, Sugiyono (2008:6) menyampaikan pandangannya bahwa PTK adalah bentuk penelitian yang sistematis dan reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dengan menggunakan metode PTK, pelaku tindakan, yang dalam hal ini adalah guru, dapat melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka, mengidentifikasi masalah yang ada, dan merancang tindakan perbaikan yang berdasarkan pada pemahaman yang lebih mendalam

tentang konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas melibatkan guru sebagai peneliti yang aktif dalam mengamati, merekam data, menganalisis, dan menginterpretasikan temuan mereka. Tujuannya adalah untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran dan mencapai peningkatan yang berkelanjutan dalam praktik pembelajaran. Dengan adanya penelitian tindakan kelas, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMANegeri 1 Labuapi, yang terletak di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini fokus pada siswa kelas X1 IPS II pada tahun ajaran 2022-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kurt Lewin, yang merupakan salah satu model penelitian tindakan yang telah dikenal sejak diperkenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Model Kurt Lewin dirancang dengan satu siklus yang terdiri dari empat langkah penting. Langkah pertama adalah perencanaan (planning), di mana peneliti atau guru merumuskan tujuan penelitian, merancang tindakan yang akan dilakukan, serta mengidentifikasi variabel yang akan diamati dan diukur. Langkah kedua adalah tindakan (acting), di mana guru menerapkan tindakan atau perubahan yang telah direncanakan sebelumnya di dalam kelas. Langkah ketiga adalah pengamatan (observing), di mana guru mengumpulkan data dan mengamati efek dari tindakan yang telah dilakukan terhadap siswa dan proses pembelajaran. Terakhir, langkah keempat adalah refleksi (reflecting), di mana guru merefleksikan data yang telah dikumpulkan, menganalisis hasilnya, dan

melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Langkah ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberhasilan tindakan serta memberikan arahan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam perbaikan dan perubahan. Dengan menggunakan Model Kurt Lewin, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas X1 IPS II dengan mengikuti siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi secara berulang. Melalui penelitian tindakan ini, diharapkan akan terjadi perubahan dan peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa..

Model PTK Kurt Lewin menjelaskan bahwa kegiatan PTK dimulai dengan tahap perencanaan (planning). Guru merencanakan tindakan sebagai bagian dari penelitian, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan refleksi awal. Setelah perencanaan, guru melanjutkan ke tahap pelaksanaan tindakan (acting). Prinsip yang mendasari tahap ini adalah bahwa tindakan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi dapat diulang beberapa kali. Menurut Kurt Lewin, siklus PTK terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan PTK tersebut membentuk siklus PTK secara keseluruhan, yang digambarkan dalam bentuk spiral (Rustiyars, dkk, 2020:53-54).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X1 IPS II di SMA Negeri 1 Labuapi, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat pada tahun ajaran 2022-2023..

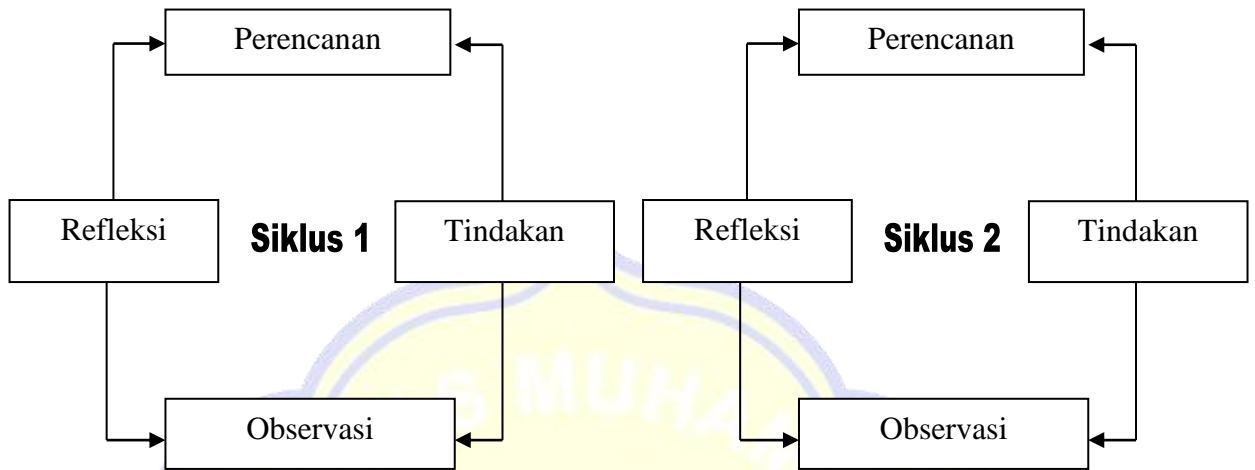
3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran simulasi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X1 semester genap tentang mitigasi bencana alam gempa bumi di SMA Negeri 1 Labuapi, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, pada tahun pelajaran 2022-2023. Subjek penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X1, yang terdiri dari 19 orang dengan rincian 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan prosedur penelitian dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang) berdasarkan prosedur pelaksanaan tindakan kelas menurut Arikunto (2010). Pertama, penelitian melibatkan beberapa personel seperti peneliti, guru, dan siswa. Guru berperan sebagai pengajar, sedangkan siswa menjadi subjek yang mengalami tindakan selama proses pembelajaran. Peneliti bertugas mengobservasi proses pembelajaran tersebut. Kedua, instrumen pembelajaran yang digunakan terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sebelum digunakan, instrumen pembelajaran dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran dan dosen pembimbing skripsi yang terkait.

Alur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Model Kurt Lewin.



Sumber; Rustiyarso dan Tri Wijaya 2020

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah, menentukan batasan masalah, menganalisis masalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama, serta merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan menyusun hipotesis tindakan sebagai alternatif solusi. Selanjutnya, peneliti memilih hipotesis tindakan yang menjadi pilihan untuk pemecahan masalah, dan merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis Penelitian Tindakan Kelas., langkah selanjutnya yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*) pada fase ini yang perlu dilakukan adalah merencanakan pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, serta menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil pembelajaran. Dalam rangka memastikan kelancaran pembelajaran, persiapan yang matang sangat penting. Oleh karena itu, dengan membuat rencana yang

baik dan mempersiapkan fasilitas dan instrumen yang diperlukan, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, serta dapat memudahkan analisis hasil pembelajaran di masa yang akan datang.

- 2) Tindakan (*Acting*) Dalam fase ini, penelitian melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam situasi yang aktual. Fase ini meliputi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 3) Pengamatan (*Observing*) Dalam tahap ini, peneliti perlu melakukan observasi terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran, memantau diskusi antar siswa, serta mengamati pemahaman siswa terhadap materi yang telah dirancang sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan terperinci mengenai proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan menentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- 4) Refleksi (*Reflecting*) Dalam tahap ini, peneliti perlu mencatat hasil observasi yang telah dilakukan, mengevaluasi hasil observasi tersebut, menganalisis hasil pembelajaran, serta mencatat kelemahan-kelemahan yang ditemukan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus

berikutnya. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tercapai dan kualitas pembelajaran di kelas dapat terus meningkat.

1. Skenario Tindakan

- a. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam bentuk siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan. Tahap pertama adalah penyusunan rencana tindakan, dimana peneliti dan guru mata pelajaran Geografi akan mengembangkan rencana tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap kedua adalah melaksanakan tindakan, dimana rencana tindakan tersebut akan dilaksanakan secara sadar dan terkendali dalam proses pembelajaran. Tahap ketiga adalah melakukan observasi, dimana peneliti akan melakukan pengumpulan data mengenai perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Tahap terakhir adalah membuat evaluasi dan melakukan refleksi, dimana peneliti dan guru mata pelajaran Geografi akan merenungkan tindakan yang telah dilakukan dan mencoba memahami proses, masalah, dan persoalan yang terjadi dalam tindakan strategis tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus selanjutnya akan dilaksanakan apabila pada siklus sebelumnya tidak mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian, peneliti dan guru mata pelajaran Geografi akan terus melakukan evaluasi dan refleksi untuk

memastikan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas ini tercapai dan hasil belajar siswa dapat terus meningkat.

- b. Pada siklus kedua, tahap pertama adalah penyusunan rencana tindakan yang didasarkan pada hasil refleksi selama siklus pertama. Rencana tindakan tersebut akan difokuskan pada permasalahan yang masih ada pada siklus pertama dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan, dimana rencana tindakan tersebut akan dilaksanakan secara terkendali dan sadar dalam proses pembelajaran. Tahap ketiga adalah pelaksanaan observasi, dimana peneliti akan membuat catatan seperti pada siklus pertama untuk mengumpulkan data mengenai perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Tahap terakhir adalah refleksi, dimana data yang didapatkan pada siklus kedua akan didiskusikan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Geografi untuk menentukan apakah tujuan penelitian tindakan kelas sudah tercapai atau belum.

Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru mata pelajaran Geografi akan mempertimbangkan data yang telah dikumpulkan dan mengevaluasi efektivitas rencana tindakan yang telah dilaksanakan. Jika tujuan penelitian tindakan kelas sudah tercapai, maka peneliti dan guru mata pelajaran Geografi dapat mengakhiri penelitian ini. Namun, jika tujuan penelitian tindakan kelas belum tercapai, maka peneliti dan guru mata pelajaran Geografi dapat melanjutkan ke siklus berikutnya untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian tindakan

kelas ini akan terus dilakukan hingga tujuan yang diharapkan tercapai dan hasil belajar siswa dapat terus meningkat.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen penelitian yang telah dipilih dengan cermat untuk memudahkan pengumpulan data dan memastikan hasil yang lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis. Sesuai dengan pernyataan Arikunto (2010:203), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Catatan lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran serta mendeskripsikan aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Dalam catatan lapangan, peneliti mencatat secara sistematis dan terstruktur mengenai apa yang terjadi selama proses pembelajaran, seperti interaksi antara guru dan siswa, aktivitas siswa, dan penggunaan media pembelajaran. Catatan lapangan dapat memberikan gambaran yang lebih detail dan mendalam mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga dapat membantu peneliti dalam menganalisis data dan menemukan temuan yang relevan. Selain itu, catatan lapangan juga dapat membantu peneliti dalam memahami konteks sosial dan budaya di mana proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar observasi adalah sebuah dokumen yang berisi deskripsi tentang bagaimana metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI semester genap tentang mitigasi bencana alam gempa bumi di SMA Negeri 1 Labuapi, yang terletak di kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat pada tahun pelajaran 2022/2023. Lembar observasi ini memberikan gambaran tentang efektivitas metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana alam gempa bumi.

Selain mengamati proses pembelajaran, observer juga melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mencatat data kemajuan keaktifan siswa. Untuk itu, lembar observasi disusun sesuai dengan pedoman observasi yang telah ditetapkan oleh Sudirman (2007:83). Dalam hal ini, lembar observasi akan memuat informasi tentang keaktifan siswa selama pembelajaran, seperti partisipasi dalam diskusi, kemampuan untuk menjawab pertanyaan, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Data-data ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, kisi-kisi pedoman observasi keaktifan siswa disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pedoman observasi keaktifan siswa

No	Indikator
1	Persiapan peserta didik mengikuti pelajaran

2	Mendengarkan dengan serius saat dijelaskan kompetensi atau tujuan pembelajaran
3	Memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi
4	Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran
5	Ada interaksi positif antara peserta didik dengan model pembelajaran yang akan diterapkan
6	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru
7	Peserta didik aktif ketika merangkum materi pelajaran
8	Peserta didik merespon secara positif ketika evaluasi materi

3. Tes

Pertanyaan dapat diartikan sebagai suatu bentuk evaluasi yang memerlukan jawaban atau tanggapan tertentu dengan tujuan mengukur kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes, seperti yang dijelaskan oleh Rasyid dan Mansyur (2009:11). Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes uraian. Tes uraian diberikan kepada siswa dengan tujuan agar mereka dapat mengekspresikan kembali apa yang telah dipelajari secara tertulis dengan menjawab serangkaian pertanyaan yang telah disediakan. Terdapat 7 soal uraian dalam penelitian ini dan jawaban yang diberikan oleh siswa akan memberikan data tentang hasil belajar mereka..

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009:308). Iskandar (2008:178) juga menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti harus memilih teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam memilih teknik pengumpulan data, peneliti harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari setiap teknik, serta memastikan bahwa teknik yang digunakan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terlihat pada objek penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Margono (2007:156). Menurut Nasutin (dalam Sugiyono, 2014:310), observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat melakukan penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, yaitu fakta-fakta tentang dunia nyata yang dapat diamati dan dicatat. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti observasi partisipan atau

observasi non-partisipan, tergantung pada tujuan penelitian dan objek yang diamati. Observasi juga dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, serta dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti kamera atau perangkat lunak khusus. Dalam penelitian, observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku, interaksi, atau situasi yang terjadi pada objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan teratur, dengan mengikuti prosedur dan aturan tertentu agar dapat diulang kembali oleh peneliti. Hasil dari observasi harus dapat ditafsirkan secara ilmiah dan objektif. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian guru dalam menerapkan metode pembelajaran simulasi dalam pelajaran geografi di kelas XI semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mengumpulkan data tentang bagaimana guru mengimplementasikan metode pembelajaran simulasi, serta mengevaluasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

3.5.2 Tes

Tes dapat diartikan sebagai serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh seseorang dengan tujuan untuk mengukur kemampuan atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes, seperti yang dijelaskan oleh Rasyid dan

Mansyur (2009:11). Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes uraian. Tes uraian diberikan kepada siswa dengan tujuan agar mereka dapat mengekspresikan kembali apa yang telah dipelajari secara tertulis dengan menjawab serangkaian pertanyaan yang telah disediakan. Terdapat 7 soal uraian dalam penelitian ini dan jawaban yang diberikan oleh siswa akan memberikan data tentang hasil belajar mereka. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes uraian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

3.5.3 Dokumentasi

Berdasarkan definisi dari Mahsun (2007:242) dan Suharmisi, Arikunto (2006:33), dapat disimpulkan bahwa rekaman dan dokumentasi adalah dua metode pengumpulan data yang berbeda. Rekaman merupakan metode yang digunakan untuk menyadap atau merekam informasi dari informan, sedangkan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengambil data dari sumber-sumber tertulis seperti surat, tabel, grafik, atau keterangan tertulis lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk menjelaskan apa yang telah terjadi melalui sumber-sumber dokumentasi dalam menggali suatu data. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa dan jumlah guru. Data ini dapat ditemukan dalam dokumen seperti

catatan kehadiran siswa dan guru, atau dalam arsip-arsip lain yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

Dalam kajian penelitian, jenis data yang digunakan menjadi sangat penting untuk diklarifikasi karena akan menjadi dasar untuk kegiatan selanjutnya. Menurut Supardi (2009:131), terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berhubungan dengan nilai atau penggunaan data yang berbentuk uraian kata-kata, sedangkan data kuantitatif berhubungan dengan nilai atau penggunaan data yang berbentuk bilangan atau angka-angka. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, seperti jumlah siswa dan guru, hasil tes, dan data statistik lainnya. Data kuantitatif dapat dianalisis secara statistik untuk menghasilkan informasi yang lebih terperinci dan objektif tentang fenomena yang diteliti.

3.6.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi. Sumber data yang diambil terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden atau objek penelitian, yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode simulasi. Data primer dapat

diperoleh melalui observasi, wawancara, atau tes. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau dokumen yang sudah ada di sekolah, seperti arsip-arsip tentang kegiatan pembelajaran, catatan kehadiran siswa dan guru, atau hasil tes sebelumnya. Menurut Surakhmad (2006:134), data sekunder dapat digunakan sebagai sumber data tambahan untuk mendukung data primer atau sebagai sumber data utama jika data primer tidak tersedia. Dalam penelitian ini, kedua jenis data akan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang efektivitas metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana alam gempa bumi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan kedua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, yaitu dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran dengan metode simulasi yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Data primer ini akan memberikan informasi tentang efektivitas metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana alam gempa bumi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah, seperti catatan kehadiran siswa dan guru, arsip-arsip tentang kegiatan pembelajaran, dan hasil tes sebelumnya. Data sekunder ini akan digunakan sebagai sumber data tambahan untuk mendukung data primer atau sebagai sumber data

utama jika data primer tidak tersedia. Dengan menggunakan kedua jenis sumber data ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang efektivitas metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana alam gempa bumi.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses formal yang merinci data untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis, seperti yang disarankan oleh data-data sebagai upaya untuk memberikan dukungan pada tema dan hipotesis, seperti yang dijelaskan oleh Meleong (2008:6). Teknik analisis data kuantitatif melibatkan pengelolaan informasi data yang berhubungan dengan angka-angka, termasuk cara mencari data, mengelola data, dan menyajikan data dalam bentuk yang sederhana dan mudah dibaca, sehingga data yang diperoleh dapat dimaknai, seperti yang dijelaskan oleh Iskandar (2008:101). Dalam penelitian ini, data hasil tes akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik presentase. Teknik presentase akan digunakan untuk mencari nilai rata-rata (mean) dan presentase keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode simulasi. Dengan menggunakan teknik presentase, peneliti dapat menghasilkan informasi yang lebih terperinci dan objektif tentang efektivitas metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana alam gempa bumi. Rumus mean atau nilai rata-rata menurut (Arikunto, 2010:284) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor (nilai siswa)

N = banyaknya siswa

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus. Peningkatan hasil belajar siswa akan ditandai dengan tercapainya KKM 70 pada mata pelajaran geografi, dengan target pencapaian sebesar 98% di akhir siklus. Dengan kata lain, jika pada awal siklus siswa belum mencapai KKM 70, maka diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar pada akhir siklus sehingga siswa dapat mencapai KKM 70. Indikator keberhasilan ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana alam gempa bumi. Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan akan menunjukkan bahwa metode pembelajaran simulasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran..